

PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONBILLITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN TO ASSET

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Tahun 2019-2020
Yang Terdaftar Di BEI)*

Syelbi Annas Sabila¹, Moh Afrizal Miradji², Bayu Adi³
Universitas PGRI di Buana Surabaya^{1,2,3}
Koresponden: afrizal@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR, KM dan DER secara parsial dan simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan food and beverage di BEI 2019-2020, sampel sebanyak 26 perusahaan dengan teknik pengambilan sampling purposive sampling. Sumber data yaitu data sekunder dari laporan keuangan. analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial dan simultan Corporate social responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On assets pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

ABSTRACT

This study aims to find out the partial and simultaneous influence of CSR, KM and DER on ROA on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2020. The research method using quantitative population method research in this study is the Financial Report of food and beverage companies in IDX 2019-2020, sample of 26 companies with purposive sampling techniques. The data source is secondary data from financial statements. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results concluded that partially and simultaneously Corporate social responsibility, KM and Debt to Equity Ratio effect Return On assets in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2020

PENDAHULUAN

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2020 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar yaitu perusahaan manufaktur, sub sektor Food and Beverage. Menurut BPS (2020) Ekonomi Indonesia kuartal I 2020 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga karena pandemi Covid 19.

Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Dari beberapa emiten yang memiliki

kapitalisasi besar di sektor konsumen, terlihat subsektor yang masih tumbuh positif adalah industri rokok yang dimotori oleh H.M. Sampoerna (HMSP) dan Gudang Garam (GGRM). Dua produsen rokok ini mencatatkan pertumbuhan laba masing-masing 8,24% dan 24,48%. (idx.com 2020. Sedangkan untuk sub-sektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood

CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) (Market.bisnis.com, 2020).

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Dengan demikian, hal ini membuat setiap perusahaan berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu mencapai laba yang tinggi, apapun strategi yang dilakukan tujuannya adalah untuk meningkatkan laba. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan bertahan bahkan semakin tumbuh dan mengalami kemajuan apabila mampu bersaing serta meningkatkan kinerjanya (Priatna, 2016)

Untuk mengukur laba (profit) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan Pendapatan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan (Khasmir, 2016).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Assets (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan gambaran indikator keberhasilan perusahaan serta bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual - beli saham suatu perusahaan (Harahap, 2017).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu Corporate Social Responsibility, karena stakeholder theory berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder. Rustiarini (2015) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi corporate social responsibility sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respons yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan (Yuniasih & Wirakusuma, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan corporate social responsibility secara transparan. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum melaksanakannya secara transparan. Masyarakat berharap perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas

Selain pengungkapan CSR, isu lain yang diduga memperkuat pengaruh kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Dengan memiliki bagian saham dalam suatu perusahaan, keinginan dan

kepentingan manajer yang pada dasarnya berbeda dapat disatukan dengan keinginan dan kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Melalui kepemilikan manajerial manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) yaitu Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang akan digunakan adalah DER (Debt to Equity Ratio). DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini digunakan oleh para investor untuk melihat besarnya hutang perusahaan apabila dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi angka rasio DER maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Para investor cenderung menyukai perusahaan dengan tingkat DER yang rendah (Tandelilin, 2016).

Berdasarkan fenomena di Bursa Efek Indonesia, sub-sektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman.

Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77 %. Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun 2019 ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh 4 angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun 2018 lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini (idx.com. 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “*Pengaruh Corporate Sosial Responbillity , Kepemilikan manajerial, dan Debt To Equity Ratioterhadap Return On Assets (Studi empiris pada perusahaan sub sektor Food and Beverage tahun 2019-2020 yang terdaftar di BEI)*”

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019: 16). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan *food and beverage* di BEI 2019-2020. Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 yang berjumlah 26 perusahaan dengan waktu penelitian selama 2 tahun sehingga totalnya adalah 52. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda yang diolah melalui software SPSS (*Statistics Product and Service Solution*). Adapun uji yang digunakan, diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel penelitian yaitu yaitu *CSR KM* dan *DER* serta *ROA*. Nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Deskripsi deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 analisis deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----|-----|------|----------------|
| CSR | 52 | .02 | .61 | .205 | 5.2502 |
| KM | 52 | .00 | .99 | .079 | .0761 |
| DER | 52 | .02 | .47 | .164 | .5636 |
| ROA | 52 | .04 | .86 | .171 | 1008.3953 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif dengan SPSS Ver. 16 pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel CSR (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,61 dengan nilai rata-rata 0,205 serta nilai standart deviasi 5,2502
2. Variabel Kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,99 dengan nilai rata-rata 0,079 serta nilai standart deviasi 0,0761
3. Variabel DER (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,47 dengan nilai rata-rata 0,164 serta nilai standart deviasi 0,5636
4. Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,86 dengan nilai rata-rata 0,171 serta nilai standart deviasi 1008,3953

1) Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

| | | CSR | KM | DER | ROA |
|---------------------------------|-----------------------------|----------------------|-------|-------|-----------|
| N | Normal | 52 | 52 | 52 | 52 |
| | Kruskal-Wallis ^a | .298 | .000 | .000 | .000 |
| Kruskal-Wallis ^a | Std. Deviation | 11.7500 ^a | .0000 | .2050 | 1008.3953 |
| | Mean | .000 | .164 | .079 | .205 |
| Kolmogorov-Smirnov ^b | Probabilitas | .200 | .127 | .000 | .000 |
| | Probabilitas | .200 | .127 | .000 | .000 |
| Kolmogorov-Smirnov ^b | Statistik | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 | .127 | .000 | .000 |

a. Uji Kruskal-Wallis pada data ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal jika p > 0,05.

Data Memiliki Distribusi Normal jika $p \geq 0,05$ Jadi dapat disimpulkan semua variabel tersebut, memiliki distribusi data yang normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CSR | .698 | 1.433 |
| | KM | .549 | 1.820 |
| | DER | .474 | 2.111 |

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak ditemukannya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya (independen). Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil tabel menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .756a | .571 | .166 | 3.04770 | 1.859 | |

a. Predictors: (Constant), CSR, KM, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,859. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistics lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistics upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai *dl* = 1,6016 dan nilai *du* = 1,7610, $K = 3$ dan $n = 52$.

Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel diatas adalah sebesar 1.913 berada diantara *du* dan $4 - du$ ($Du < d < 4 - du$), yakni $1,7610 < 1,859 < 2,2390$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | | |
| Model | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.412 | 5.853 | 1.437 | .161 |
| | CSR | 2.094 | 2.011 | .117 | 3.947 |
| | KM | 1.427 | 1.020 | .189 | 1.398 |
| | DER | .893 | 1.229 | .011 | 3.075 |

a. Dependent Variable: RE52

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel CSR (X1) 0,353; GCG (X2) 0,175; dan DER (X3) 0,941, semuanya bernilai lebih dari 0.05. hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Maka variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 8,412 | 5,834 |
| | CSR | 2,094 | 2,211 |
| | KM | 1,427 | 1,900 |
| | DER | -,093 | 1,229 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil nalisis yang da pada tabel 4.8, didapat pula penurunan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,412 + 2,094 X_1 + 1,427 X_2 - 0,093 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijabarkan Konstanta sebesar 8,412, rtinya apabila CSR, GCG, DER tidak da tau nilainya dalah 0, maka ROA nilainya sebesar 8,412

Koefisien regresi variabel CSR (X₁) sebesar 2,094, rtinya apabila CSR ditingkatkan 1 satuan, maka ROA mengalami kenaikan yang relatif sangat besar yaitu sebesar 2,094 satuan. Koefisien bernilai positif rtinya da hubungan searah ntara CSR dengan ROA. apabila CSR meningkat bisa membuat ROA meningkat.

Koefisien regresi variabel KM (X₂) sebesar 1,427, rtinya apabila KM ditingkatkan 1 satuan, maka ROA mengalami kenaikan yang cukup berarti, sebesar 1,427 satuan. Koefisien bernilai positif rtinya terjadi hubungan searah ntara KMDengan ROA. Semakin KMbaik maka kan semakin meningkat ROA

Koefisien regresi variabel DER (X₃) sebesar -0,093, rtinya apabila DER ditingkatkan 1 satuan, maka ROA mengalami penurunan yang cukup berarti, sebesar 0,093 satuan. Koefisien bernilai negatif rtinya terjadi hubungan berlawanan ntara DER dengan ROA. Semakin DERTurun maka kan semakin meningkat ROA.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary ^a | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .941 | .887 | .863 |

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG, DER, KM

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tampilan output SPSS *model summary* besarnya R square (R^2) dalah 0,571 yang berarti sedang ketepatanannya. Hal ini berarti 57,1 % variabel terikat yaitu ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari CSR, KM, dan DER sedangkan sisanya 42,9 % dijelaskan oleh faktor yang lain diluar model tau diluar variabel penelitian

2) Uji Statistik t

Tabel 3.10.1
 Coefficients

| Model | | t | Sig. |
|-------|------------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 4,487 | ,887 |
| | CSR | 3,947 | ,024 |
| | KM | 1,888 | ,069 |
| | DER | 3,075 | ,014 |

a. Dependent Variable: ROA

1. Pada Variabel CSR memiliki nilai signifikan sebesar 0,024 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial CSR terhadap ROA
2. Pada Variabel KM memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial GCG terhadap ROA
3. Pada Variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar 0,044 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial DER terhadap ROA

3) Uji F

Uji F digunakan menguji da tidaknya pengaruh variabel-variabel independent dengan variabel dependent secara simultan.

Tabel 3.10.2
 ANOVA

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| 1 Regression | 99,945 | 3 | 33,315 | 2,152 | ,014 |
| Residual | 72,055 | 88 | ,819 | | |
| Total | 172,000 | 91 | | | |

a. Model: (Constant), CSR, KM, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber diolah dari output SPSS versi 16 (2021)

Dari hasil tampilan output SPSS dapat dilihat bahwa : F hitung sebesar 2.152 dengan tingkat signifikan 0,014 dibawah 0,05 hal ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari CSR, KM , DER secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan beberapa hal ntara lain :

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.
4. *Corporate social responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini yaitu *Corporate social responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya dilakukan pada durasi 2 tahun yaitu 2019-2020, kemudian profitabilitas tau kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari ROA saja, namun dapat diukur dengan variabel lain, sehingga diharapkan dapat meneliti menggunakan variabel lain yang dapat mengukur kinerja perusahaan, misalnya ROE, NPM dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z.. 2017. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Yayasan Pancar Siwah. Jakarta
- Brigham, F.; Joel F.. 2014. Manajemen Keuangan Buku II. Edisi Kedelapan. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2015. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. ANDI, Yogyakarta.
- Dwiastanti, A. 2018. Analisis CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. Jurnal publikasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang
- Firda A, Estuti F. 2016. Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Emiten LQ45. Jurnal STIE IPWIJA
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Cetakan ke IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gibson 2018 Penilaian Kinerja. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hadi. 2015. Pasar modal (Ed. ke-2). Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hanafi, M. dan Abdul H, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hendra S.. 2019. Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hermawan, S., & Amirullah. 2016. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Media Nusa Creative. Malang
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan.: Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan dan Tahunan Audited, <http://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 19 November 2019 pukul 19.00
- Jogiyanto .2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. Yogyakarta: DPFE UGM.

- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mamduh M dan Abdul H. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Munawir, S. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI . www.sahamok.com diakses pada tanggal 19 November 2019 pukul 19.00
- Primayudhana, M (2015) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ramadita, E, Leny S (2019) Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET), 11 (1), 2019, 159-168
- Rosdwianti, M. Dzulkhirom AR (2016) Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 38 No.2 September 2016
- Samsul, M. 2016. Pasar Modal & Manajemen Portofolia. Edisi Dua: Erlangga. Jakarta
- Sawir, A. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Sujarweni, W.V. 2017. Analisis Laporan Keuangan teori, aplikasi dan hasil penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Susilo, M (2018) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2016. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4, Tahun 2018
- Tandelilin, E., 2017, Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, PT. Kanisius. Depok
- Utari, D, Purwanti A dan Prawironegoro D. 2014. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Wilar, F F., dkk (2018) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2698 – 2707